

**MELAKSANAKAN PEMBERDAYAAN PENCEGAHAN DEMENSIA/ALZHEIMER
DI KELURAHAN TANJUNG GUSTA**

*IMPLEMENTING DEMENTIA/ALZHEIMER PREVENTION EMPOWERMENT
IN TANJUNG GUSTA VILLAGE*

**¹⁾ Robin Ferdiansyah sitopu, ²⁾ Alfarikus Hondo, ³⁾ Allowda Helena, ⁴⁾ Firdayanti Gulo,
⁵⁾ Imelda Daya**

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan

Email: robinferdiyansyasitopu@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan tim penulis ini adalah pelatihan pencegahan DEMENSIA bagi lansia di Kelurahan Tanjung Gusta. Hal ini penting dilakukan untuk memberikan bantuan nyata untuk mewujudkan Indonesia yang ramah demensia, melalui salah satu komponen program pengembangan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang selaras dengan program ALZI yaitu edukasi. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dikemas dengan cara melakukan pelatihan dalam rangka sosialisasi pencegahan demensia pada lansia di Kelurahan Tanjung Gusta . . Kegiatan PKM ini memiliki manfaat dan tujuan sebagai berikut: Meningkatkan pengetahuan tentang demensia . Meningkatkan pengetahuan mengenai upaya upaya pencegahan dan pengurangan resiko yang bisa dibagikan kepada seluruh lapisan masyarakat di daerah masing-masing. Wadah akademisi dan mahasiswa institusi kesehatan untuk ikut berpartisipasi dalam peningkatan derajat kesehatan para lansia.

ABSTRACT

The Community Service Activity (PKM) carried out by the writing team is DEMENTIA prevention training for the elderly in Tanjung Gusta Village. This is important to do to provide real assistance to create a dementia-friendly Indonesia, through one of the components of the human resource capacity development and capacity building program. which is in line with the ALZI program, namely education. Therefore, this PKM activity was packaged by conducting training in the context of socializing prevention of dementia in the elderly in Tanjung Gusta

Village. . This PKM activity has the following benefits and objectives: Increasing knowledge about dementia. Increasing knowledge about prevention and risk reduction efforts that can be shared with all levels of society in their respective areas. A forum for academics and female students of health institutions to participate in improving the health status of the elderly.

PENDAHULUAN

Demensia merupakan sindrom yang ditandai oleh berbagai gangguan fungsi kognitif tanpa gangguan kesadaran. Gangguan fungsi kognitif antara lain pada intelegensi, belajar dan daya ingat, bahasa, pemecahan masalah, orientasi, persepsi, perhatian dan konsentrasi, penyesuaian, dan kemampuan bersosialisasi. (Arif Mansjoer, 1999). Demensia adalah gangguan fungsi intelektual tanpa gangguan fungsi vegetatif atau keadaan yang terjadi. Memori, pengetahuan umum, pikiran abstrak, terjadi gangguan ingatan, fikiran, penilaian dan kemampuan untuk memusatkan perhatian, dan bisa terjadi kemunduran kepribadian, dan interpretasi atas komunikasi tertulis dan lisan dapat terganggu. Demensia adalah penurunan

fungsi intelektual yang menyebabkan hilangnya independensi sosial. Demensia

merupakan keadaan ketika seseorang mengalami penurunan daya ingat dan daya pikir lain yang secara nyata mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari.

Badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) berpendapat bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta jiwa, yang menyebabkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia. Berdasarkan data statistik jumlah penduduk di kota Medan berdasarkan data tahun 2012 penduduk kota Medan sebanyak 2.122.804 jiwa, dan mengalami peningkatan jumlah lansia secara signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan Sensus Penduduk 2010 jumlah penduduk lansia di kota Medan mencapai 117.216 jiwa (5,59%) yang jumlahnya meningkat dari tahun 2005 sebesar 77.837 jiwa 3,85%.4.

Sejauh ini, tidak ada satu faktor utama yang telah diidentifikasi sebagai penyebab

penyakit Alzheimer. Sangat mungkin bahwa kombinasi beberapa faktor mempengaruhi seperti usia, pembawaan genetik, faktor lingkungan, gaya hidup dan kesehatan umum. Pada beberapa orang, penyakit ini dapat berkembang diam-diam selama bertahun-tahun sampai gejalanya muncul. Semua jenis demensia bergerak secara progresif. Ini berarti bahwa struktur kimia otak menjadi semakin rusak dari waktu ke waktu. Kemampuan seseorang untuk mengingat, memahami, berkomunikasi dan berpikir secara bertahap pun menurun. Seberapa cepat perkembangan demensia tergantung pada individu itu sendiri. Setiap orang unik dan mengalami demensia dengan cara mereka sendiri.

Pencegahan dan penanggulangan demensia mengutamakan pencegahan timbulnya faktor resiko utama dengan meningkatkan aktivitas fisik, menu makanan seimbang dan tidak merokok. Upaya pencegahan juga dikembangkan melalui upaya-upaya yang mendorong/memfasilitasi diterbitkannya kebijakan publik yang mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan demensia. Promosi dan pencegahan demensia dilakukan melalui pengembangan kemitraan antara pemerintah, masyarakat, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi termasuk dunia usaha dan

swasta. Upaya pencegahan juga dikembangkan dengan menggunakan teknologi tepat guna sesuai dengan masalah, potensi dan sosial budaya untuk meningkatkan efektifitas intervensi yang dilakukan dibidang penanggulangan penyakit tidak menular termasuk demensia di masyarakat. Selain itu mendorong dan memfasilitasi berfungsinya jaringan kerjasama antar institusi penyelenggara promosi dan mitra potensi akan sangat membantu dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit demensia.

Penulis sebagai tim PKM dalam kegiatan ini berharap keluarga melakukan sosialisasi pencegahan demensia kepada para lansia di wilayahnya masing-masing. Melalui pelatihan ini diharapkan keluarga dapat meningkatkan kepedulian para lansia dalam turut serta mencegah penyebaran Alzheimer di Kelurahan Tanjung Gusta. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode komunikasi kepada lansia sebagai upaya sosialisasi dalam pencegahan demensia pada lansia. Tujuannya 1. Meningkatkan pengetahuan tentang demensia 2. Meningkatkan pengetahuan mengenai upaya pencegahan dan pengurangan resiko yang bisa dibagikan kepada seluruh lapisan masyarakat di daerah masing-masing.

METODE

Metode pelaksanaan PKM ini adalah: (1) Ceramah. Pertama tim PKM memaparkan materi tentang pelatihan kemampuan berkomunikasi kepada masyarakat setempat untuk mampu menyampaikan sosialisasi pencegahan Alzheimer di Kelurahan Tanjung Gusta.; (2) Simulasi. Tim PKM melakukan simulasi agar masyarakat mempraktekkan kemampuan komunikasinya, khususnya dalam sosialisasi di kelurahan Tanjung Gusta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga harus mampu menjadi peran pendamping atau mitra peran, dan mampu memberi tugas sebuah peran kepada orang lain dan juga dapat memahami lebih baik bagaimana berperilaku dalam peran tersebut (Friedman, Browden & Jones, 2003). Keluarga merupakan motivator utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan lansia antara lain, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia (Maryam, 2008). Keluarga mempunyai peran penting dalam kehidupan lansia. Ketika lansia membutuhkan bantuan, maka

keluarga yang akan memberikan bantuan tersebut. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari penyakit, dan untuk kalangan lansia dapat meningkatkan fungsi kognitif, fungsi fisik dan menunjang kesehatan emosi (Ryan & Austin, 1989 dalam Friedman, Bowden & Jones, 2003). Keluarga memberikan dukungan dan motivasi kepada lansia agar tidak mudah lupa dengan berkreativitas. Masalah yang terjadi pada lansia mengalami disorientasi waktu dan tempat, kemampuan berkonsentrasi menurun dan cenderung harus mengulang pertanyaan beberapa kali. Kurangnya kegiatan yang diadakan juga merupakan masalah kemungkinan terjadinya penurunan daya ingat pada lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan tim PKM dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Prima, penulis menyimpulkan: (1) Adanya keluarga tentang pentingnya sosialisasi pemberdayaan pencegahan demensia pada lansia di Kelurahan Tanjung Gusta; (2) Adanya peningkatan pengetahuan tentang

kemampuan berkomunikasi dalam sosialisasi pencegahan demensia pada lansia; (3) Adanya peningkatan kemampuan komunikasi yang telah diberikan untuk melakukan sosialisasi pencegahan demensia di kelurahan tanjung gusta Dengan terbitnya artikel ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama Universitas Prima Indonesia, pihak kepala sekolah mengirimkan perwakilan dari kelurahan tanjung gusta untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Pengenalan dan Penatalaksanaan Demensia Alzheimer dan Demensia lainnya. Konsensus Nasional, Edisi I Jakarta, Asosiasi Alzheimer Indonesia, 2003:2

Amirullah. (2011). Jumlah Orang Pikun Indonesia Meningkat. <http://www.tempo.com/read/news/2011/12/06/060370238/JumlahOrang-Pikun-Indonesia-Meningkat.54>

Imelda, I., Sjaaf, F., & Puspita, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.532>

Ismayadi. (2012). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Medan Johor. Kabupaten Jemberana. (2020). Kabupaten Jemberana Tahun 2019. Kaplan, N. M., & Victor, R. G. (2014). Kaplan's clinical hypertension: Eleventh edition. In Kaplan's Clinical Hypertension: Eleventh Edition. Kemenkes RI, 2017. (2017). Mencegah dan Mengontrol Hipertensi Agar. Infodatin Hipertensi.

Masturoh, I., & Anggita, N. (2018a). Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (RMIK). In Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia BPPSDM (Ed.), Kemenkes RI (2018th ed.). Jakarta: Kemenkes RI.

Masturoh, I., & Anggita, N. (2018b). Metodologi Penelitian Kesehatan (Tahun 2018). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Nurarif & Kusuma, 2016 Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat di Poli Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi 4 (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.

Pradono, J. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Di Daerah Perkotaan. *Gizi Indonesia*, 33(1), 59–66.